

HUBUNGAN EFIKASI DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MINAT BELAJAR FISIKA

Hendra Sulistiawan

Nurussaniah

IKIP PGRI Pontianak

hendra_sulistiawan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis hubungan efikasi diri dengan minat belajar fisika, hubungan kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika dan dengan secara bersama-sama efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian adalah survei, instrumen pengumpul data adalah angket efikasi diri dan minat belajar serta tes kecerdasan emosional. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika berjumlah 36 orang. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dan regresi linear berganda menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar fisika berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika berdasarkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika berdasarkan nilai sig. F sebesar $0,000 (p < 0,05)$.

Kata Kunci: efikasi diri, kecerdasan emosional, minat belajar fisika, mahasiswa fisika

Abstract

The study aims to analyze the relationship of self-efficacy with interest in learning physics, the relationship of emotional intelligence with interest in learning physics, the relationship of self-efficacy and emotional intelligence with an interest in learning physics. The research method is descriptive research with a survey approach. The instruments of data collection were self-efficacy questionnaires, learning interest questionnaires and emotional intelligence tests. The research subjects were 36 Physics Education Study Program students. Analysis of research data using product moment correlation and multiple linear regression using SPSS 16.0. Based on the results of the study it can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and interest in learning physics, there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and interest in learning physics, and there is a positive and significant relationship between self-efficacy and emotional intelligence with interest in learning physics.

Keywords: self efficacy, emotional intelligence, interest of physics, physics student

PENDAHULUAN

Sutrisno (2006) mengemukakan fisika adalah ilmu yang mempelajari struktur materi dan interaksinya dalam rangka memahami sistem alam dan sistem buatan/teknologi. Hal tersebut menjadi dasar bahwa fisika penting untuk dipelajari. Keberhasilan belajar fisika salah satunya ditentukan oleh minat belajar. Astuti (2015) mengatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Minat belajar yang tinggi dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak adalah lembaga pendidikan tinggi yang akan menghasilkan calon guru fisika. Oleh karena itu sudah

menjadi kewajiban Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak menghasilkan guru fisika yang profesional, yang mendalami fisika berdasarkan hati nurani dan bukan sekedar hanya mendapatkan ijazah saja. Hal ini sejalan dengan (Lin, dkk. 2016) yang mengatakan bahwa seorang "*science educator*" memiliki tanggung jawab dalam mengeksplor pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Minat termasuk faktor intrinsik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Siagian (2012) dan Astuti (2015) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka akan bersungguh-sungguh mempelajari hal tersebut. Sebaliknya seseorang yang

kurang berminat terhadap suatu hal maka ia cenderung enggan mempelajari hal-hal tadi (Slametto, 2010). Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu, motif sosial dan dorongan emosional. Minat belajar fisika dalam penelitian ini mengacu pada Slameto (2010) dengan aspek-aspek yaitu: 1) perasaan senang; 2) keterlibatan mahasiswa; 3) ketertarikan mahasiswa, dan 4) perhatian mahasiswa.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar. Saregar (2016) memanfaatkan media *phet simulation* melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan minat belajar fisika mahasiswa. Hasilnya adalah minat dan penguasaan konsep meningkat secara signifikan setelah diterapkan media *phet simulation* melalui pendekatan saintifik. Kahar (2017), menganalisis minat belajar mahasiswa terhadap penggunaan alat peraga neraca cavendish. Hasilnya adalah terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan terhadap penggunaan alat peraga neraca cavendish dan minat belajar mahasiswa menjadi lebih baik. Setyaningrum, dkk., (2016) mengembangkan video pembelajaran fisika berbasis SIBI pada materi getaran dan gelombang sebagai media belajar mandiri. Hasilnya adalah minat belajar fisika meningkat setelah ditayangkan video pembelajaran. Beberapa penelitian ini, menunjukkan minat belajar signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga minat belajar penting untuk dikaji.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Bulan April 2018 kepada 90 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2015, 2016 dan 2017, terlihat bahwa minat belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran pada mata kuliah keilmuan fisika (fisika dasar, termodinamika, mekanika, optik, getaran dan gelombang, fisika kuantum, fisika modern dan fisika statistik) cenderung rendah. Sebagian besar mahasiswa cenderung tidak serius dalam mengikuti perkuliahan, tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas serta asal-asalan dalam mengerjakan soal ujian. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dikhawatirkan akan menjadi suatu hal yang akut. Sehingga akan berdampak pada tercetaknya guru

fisika yang tidak profesional. Berdasarkan hal tersebut minat belajar fisika menjadi hal yang penting untuk dikaji.

Hasil wawancara terhadap 15 calon guru (mahasiswa) Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak menunjukkan bahwa mahasiswa tidak berminat dalam belajar fisika dikarenakan merasa tidak mampu mengikuti materi-materi yang terdapat dalam disiplin ilmu fisika. Hal ini berkaitan dengan efikasi diri yaitu suatu keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Bandura, dalam Omrod 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak berminat mempelajari fisika karena mahasiswa beranggapan bahwa fisika itu sulit. Selanjutnya mahasiswa merasa kesulitan mempelajari fisika bukan karena mereka tidak dapat mengerjakan dengan berhasil, tetapi karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengerjakannya dengan sukses.

Kecerdasan emosional juga merupakan faktor penting dalam penentu keberhasilan belajar dan tentunya minat belajar. Goleman (2004) mengemukakan bahwa apabila unsur-unsur yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dilibatkan dengan baik selama proses pembelajaran, maka dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah belajar serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, kehadiran kecerdasan emosional pada kegiatan pembelajaran akan memacu sikap terbuka siswa dalam bertukar pikiran dan meningkatkan minat terhadap tantangan dalam menentukan solusi dari suatu permasalahan. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mengatur emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan dan pengungkapannya melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan terampilan sosial dalam belajar fisika. Aspek kecerdasan emosional dalam penelitian ini yaitu 1) mengenali emosi diri; 2) mengelola emosi; 3) memotivasi diri sendiri; 4) mengenali emosi orang lain dan 5) kemampuan membina hubungan.

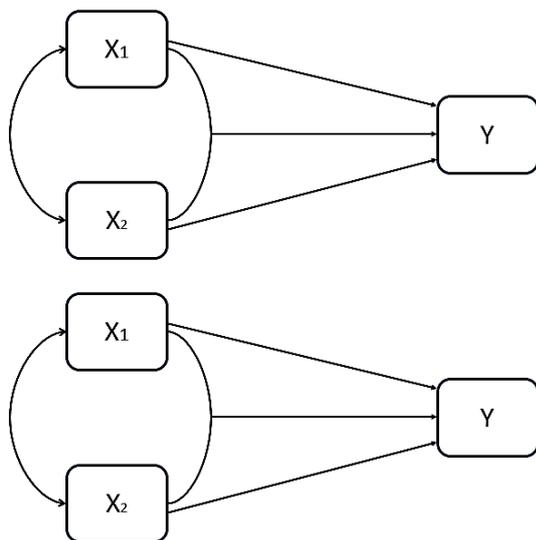
Efikasi diri menurut Bandura (dalam Omrod, 2008) adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri dalam penelitian ini adalah penilaian mahasiswa tentang kemampuannya sendiri untuk mampu mempelajari fisika. Dalam penelitian ini aspek-aspek efikasi diri terdiri dari 1) *magnitude*, yaitu aspek yang berkaitan dengan kesulitan tugas; 2) *generality*, yaitu aspek yang berhubungan dengan luas bidang tugas dan 3) *strength*, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya.

Berdasarkan uraian di atas, akan dianalisis hubungan efikasi diri terhadap minat belajar fisika, hubungan kecerdasan emosional terhadap minat belajar fisika dan

hubungan secara bersama-sama efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap minat belajar fisika mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian adalah survei. Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen. Paradigma penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



ad
 fis
 te:
 er.
 se

X₂
 jar
 iri
 an
 an

emosional terhadap minat belajar fisika.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Efikasi diri dan kecerdasan emosional menjadi variabel bebas yang nantinya akan mempengaruhi variabel terikat yaitu minat belajar fisika. Instrumen pengumpul data adalah angket efikasi diri dan minat belajar serta tes kecerdasan emosional. Validasi instrumen penelitian dilakukan pada dua ahli, yaitu ahli psikologi dan ahli keilmuan pendidikan fisika. Berdasarkan hasil validasi instrumen dinyatakan layak untuk digunakan. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika berjumlah 36 orang. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dan regresi linear berganda menggunakan SPSS 16.0.

Penelitian ini menganalisis hubungan efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap minat belajar fisika. Oleh karena itu, hubungan efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap minat belajar fisika diketahui jika hipotesis penelitian diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar fisika; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika;

dan 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi data efikasi diri mahasiswa, data kecerdasan emosional mahasiswa dan minat belajar fisika mahasiswa. Adapun data efikasi diri mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Efikasi Diri Mahasiswa

Aspek efikasi diri	Persentase %	Kriteria
<i>magnitude</i>	78	Sangat baik
<i>generality</i>	75	baik
<i>strength</i>	81	Sangat baik
Rata-rata	77	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika secara umum dikatakan sangat baik dengan persentase sebesar 77%. Pada aspek *magnitude*, efikasi diri mahasiswa dapat dikatakan sangat baik dengan persentase sebesar 78%. Aspek *magnitude* ini berkaitan dengan kesulitan tugas, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika merasa sangat yakin untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Pada aspek *generality*, efikasi diri mahasiswa dikatakan baik dengan persentase sebesar 75%. Aspek *generality* ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku, sehingga dapat mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika mampu meyakinkan dirinya dengan baik untuk dapat mengerjakan tugas berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya. Dan pada aspek *strength*, efikasi diri mahasiswa dikatakan sangat baik dengan persentase sebesar 81%. Aspek *strength* ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika memiliki kemantapan yang sangat kuat untuk mampu menyelesaikan tugas dengan baik meskipun banyak pengalaman-pengalaman lain yang memperlemahnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika telah memiliki kecenderungan yang sangat baik dan meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis dapat menyelesaikan tugas-tugas agar dapat mencapai kesuksesan selama menempuh studi di Program Studi Pendidikan Fisika.

Data kecerdasan emosional mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2. Kecerdasan emosional mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika secara umum dikatakan sangat baik dengan persentase sebesar 78%. Secara rinci pada setiap aspek, kecerdasan emosional mahasiswa dikatakan sangat baik, dengan persentase 83% pada aspek

mengenali emosi, 76% pada aspek mengelola emosi, 79% pada aspek memotivasi diri sendiri, 78% pada aspek mengenali emosi orang lain dan 78% pada aspek membina hubungan.

Tabel 2. Kecerdasan Emosional Mahasiswa

Aspek kecerdasan emosional	Persentase %	Kriteria
Mengenali emosi	83	Sangat baik
Mengelola emosi	76	Sangat baik
Memotivasi diri sendiri	79	Sangat baik
Mengenali emosi orang lain	78	Sangat baik
Membina hubungan	78	Sangat baik
Rata-rata	78	Sangat baik

Kecerdasan emosional mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Goleman (2015) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2015) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika mampu menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat sehingga tercapai keseimbangan dalam dirinya. Mahasiswa juga mampu mengenali emosi orang lain dan memiliki empati sehingga lebih peka dengan perasaan orang lain. Selain itu mahasiswa juga memiliki keterampilan untuk membina hubungan dengan orang lain, sehingga mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika menjadi mahasiswa yang ramah, baik hati, hormat dan disukai orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika mampu mengatur kehidupannya dengan sangat baik.

Data minat belajar fisika mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Minat Belajar Fisika Mahasiswa

Aspek minat belajar fisika	Persentase %	Kriteria
Perasaan senang	73	Baik
Keterlibatan mahasiswa	69	Baik
Ketertarikan mahasiswa	74	Baik
Perhatian mahasiswa	72	Baik
Rata-rata	72	Baik

Dimensi minat belajar fisika mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Slameto (2010) yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa minat belajar fisika mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika secara umum dikatakan baik dengan nilai minat belajar fisika

sebesar 72. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa fisika menyukai dan memiliki ketertarikan yang baik terhadap fisika. Pada setiap aspek, minat belajar fisika mahasiswa dikatakan baik yaitu 73% pada aspek perasaan senang, 69% pada aspek keterlibatan mahasiswa, 74% pada aspek ketertarikan mahasiswa dan 72% pada aspek perhatian mahasiswa. Kondisi minat belajar fisika mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika yang baik ini dibuktikan dengan mahasiswa selalu hadir dalam mata kuliah fisika. Mahasiswa juga aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari dosen selama kuliah berlangsung. Selain itu sebagian besar mahasiswa memiliki buku pendamping kuliah fisika. Mahasiswa juga tidak menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas dari dosen.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar fisika dan mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika, maka dilakukan analisis korelasi *product moment*. Hasil dari analisis *product moment* menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Product Moment Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Fisika Mahasiswa

		Correlations		
		efikasi diri	kecerdasan emosional	minat belajar fisika
efikasi diri	Pearson Correlation	1	.677**	.602**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	36	36	36
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.677**	1	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002
	N	36	36	36
minat belajar fisika	Pearson Correlation	.602**	.490**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa antara efikasi diri dan minat belajar fisika terdapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar fisika mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika. Adanya hubungan antara efikasi diri dengan minat belajar fisika ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara efikasi diri dengan minat belajar fisika. Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan

tugas atau tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan (Bandura, 1994). Mahasiswa yang memiliki kondisi efikasi diri dengan kriteria baik maka akan memiliki minat belajar fisika yang baik. Mahasiswa dengan efikasi diri yang baik maka mereka telah memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang dibebankan. Selain itu dengan kondisi efikasi diri yang baik maka mahasiswa akan mampu mengerahkan kekuatannya untuk memperoleh keberhasilan dalam melakukan tugas-tugas fisika yang secara umum memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Selanjutnya antara kecerdasan emosional dan minat belajar fisika terdapat nilai signifikansi $0,002 < 0,005$, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat belajar. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, maka dapat menimbulkan empati, rasa saling menghargai, rasa ketertarikan terhadap sesuatu dan kesadaran memotivasi diri dalam proses belajar sehingga dapat menimbulkan minat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gusniwati (2015) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika maka digunakan uji regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	660.579	2	330.298	9.903	.000
Residual	1100.625	33	33.352		
Total	1761.222	35			

a. Predictors: (Constant). Kecerdasan emosional, efikasi diri,
 b. Dependent Variable: minat belajar fisika

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai sig. F sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan kecerdasan emosional berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat belajar fisika mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika.

Seseorang akan berhasil dalam sesuatu jika memiliki minat terhadap bidang yang ditekuninya. Hal ini

dikarenakan minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (Djali, 2008). Oleh karena itu sebagai seorang mahasiswa yang menekuni bidang fisika, mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika perlu memiliki minat terhadap fisika. Untuk meningkatkan minat maka dapat dimulai dari meningkatkan efikasi diri dan kecerdasan emosional. Individu yang memiliki bentuk efikasi diri yang tinggi memiliki sikap optimis, suasana hati yang positif, dapat memperbaiki kemampuan untuk memproses informasi secara lebih efisien, memiliki pemikiran bahwa kegagalan bukanlah sesuatu yang merugikan namun justru memotivasi diri untuk melakukan yang lebih baik. Individu yang efikasi dirinya rendah memiliki sikap pesimis, suasana hati yang negatif meningkatkan kemungkinan seseorang menjadi marah, mudah bersalah, dan memperbesar kesalahan mereka Bandura (dalam Santrock, 2005). Selanjutnya menurut Goleman (2015), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Selain itu, kecerdasan emosional dapat terkontrol dengan baik dengan cara meningkatkan efikasi diri. Oleh karena itu untuk melatih efikasi diri yang baik dan kecerdasan emosional yang tinggi, dalam pembelajaran mahasiswa juga perlu dibekali dengan muatan-muatan afektif seperti mengajak mahasiswa melatih empati melalui kerjasama dalam kegiatan diskusi. Selain itu menerapkan pembelajaran berbasis masalah, juga dapat melatih efikasi diri dan kecerdasan emosional, karena dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut mahasiswa dilatih untuk menyelesaikan sebuah permasalahan melalui suatu analisis mendalam.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar fisika dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dan selanjutnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan minat belajar fisika dengan nilai sig. F sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Saran

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah sumber data seperti menggunakan wawancara

agar hasil yang diperoleh lebih mendalam. Selain itu disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel dan memperluas sampel penelitian seperti pada siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. 2012. *Emotional Spiritual Quotient (The ESQ Way 165)*. Jakarta: PT. Arga Tilanta.
- Astuti, A. P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif 5(1)*: 68-75.
- Bandura, A. 1994. Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, pp. 71-81)*. New York: Academic Press.
- Cooper, R. K., & Swaf, A. 2002. *Executive EQ*. New York: Orient Books.
- Daud, M. 2010 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan 1 (1)*.1-7).
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. 2004. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2015. *Working with Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gusniwati, M. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif 5(1)*:26-41.
- Kahar, M. S. 2017. Analisis Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga Neraca Cavendish. *Science Education Journal, 1 (2)* 73-83.
- Lin, S. F., & Lin, H. S. 2016. Learning Nanotechnology With Text and Comics: The Impacts on Students of Different Achievement Levels. *International Journal of Science Education, 38 (8)*, 1373-1391.
- Mangkunegara, A. P. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan Keempat. Bandung: Refika Aditama.
- Robbins S. P. & Judge T.A. 2009. *Organizational Behavior, Pearson Education, inc* Upper Saddle River, New Jersey United States of America.
- Saregar, A. 2016. Pembelajaran Pengantar Fisika Kuantum Dengan Memanfaatkan Media Phet Simulation LKM Melalui Pendekatan Saintifik: Dampak Pada Minat dan Penguasaan Konsep Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 05 (1)* 53-60.
- Setyaningrum, A. & Wiyatmo, Y. 2016. Pengembangan Video Pembelajaran Fisika Berbasis SIBI Pada Materi Getar dan Gelombang sebagai Media Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Fisika Volume 5 Nomor 1* 38-45.
- Siagian, R. E. F. 2012. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 2(2)*:122-131.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno. 2006. *Fisika dan Pembelajarannya*. Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung: UPI.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Weisinger, H. 2006. *Emotional Intelligence at Work: Pemandu Pikiran dan Perilaku Anda untuk Meraih Kesuksesan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.